Berkala Ilmiah Pendidikan

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

NILAI PENDIDIKAN RELIGIUS DALAM MUSIK ROFA BAND DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL FATIHAH PLERET BANTUL YOGYAKARTA

Isnaini Nur 'Ainun, Ali Mustaqim, Ahmad Shofiyuddin Ichsan*

Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta, Indonesia

ahmad.shofiyuddin.ichsan@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan religius pada seni musik Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Pleret Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Adapun pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis Seiddel. Hasil penelitian ini dapat dipahami bahwa pementasan seni musik Rofa Band di pesantren ini memiliki dua kegiatan, yakni pementasan musik dan rutinan jagongan bareng pemusik. Metode dakwah yang dilakukan oleh Kyai dalam menyisipkan nilai pendidikan religius pada setiap kegiatannya melalui tiga metode, yakni ceramah, tanya jawab, dan amtsal. Adapun dampak yang ditimbulkan dari implementasi seni musik Rofa Band adalah sebagai ekspresi kecintaan dan keindahan, sebagai pengagungan Sang Pencipta, terlahirnya hubungan baik (antara manusia dengan Allah dan sesama manusia), terwujudnya hubungan baik antara aqidah, syariah dan akhlak, dan menjadikan segala sesuatu sebelumnya yang buruk menjadi lebih baik.

Kata Kunci: Pendidikan religius, Seni Musik, Pondok Pesantren.

Abstract

This research aimed to reveal the values of religious education in the art of music Rofa Band at Islamic Boarding School Raudlatul Fatihah Pleret Bantul Yogyakarta. This research was a field research with descriptive qualitative method and using a case study approach. The data collection used observation, interviews, and documentation. While the data analysis method used Seiddel analysis. The results of this study could be understood that the Rofa Band musical art performance at this Islamic boarding school had two activities, namely music performances and routine whiz with musicians. The da'wah method carried out by Kyai in inserting the value of Islamic education in each of his activities was through three methods, namely lectures, question and answer, and proverbs. The impact of the implementation of Rofa Band music was as an expression of love and beauty, as an exaltation of the Creator, the birth of good relations (between humans and God and fellow humans), the realization of good relations between aqidah, sharia and morals, and making everything before bad for the better.

Keywords: *Islamic Education, Music Arts, Islamic Boarding School*

PENDAHULUAN

Seni adalah keindahan. Seni merupakan ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung dan mengungkapkan keindahan (Shihab, 2013:507). Manusia hidup di dunia ini tidak dapat mengelak dari suatu keindahan. Hal ini karena keindahan adalah suatu naluri yang lahir dari suatu rasa manusia sejak pertama ia diciptakan. Maka dari itu, seni adalah suatu hal yang sangat penting keberadaannya demi mendukung kehidupan yang ideal (Ichsan, 2019a).

Pada era modern saat ini, jadwal hidup manusia sehari-hari diintervensi dan dipadati oleh program-program hiburan yang tidak lain adalah berupa seni yang merupakan hasil karya kreativitas manusia, seperti musik, drama, tari dan lain-lain. Hasil karya ini menjadi dunia industri hiburan lewat berbagai media, seperti radio, televisi, surat kabar dan majalah tanpa mengenal batas-batas negara dan budaya (Wildan, 2007:78). Sebagaimana realitas saat ini, banyak remaja justru lebih menggandrungi musik asing yang notabene kurang mendidik dan mengkhawatirkan untuk generasi muda.

Minimnya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam diri seseorang dapat menyebabkan ia terjerumus dalam ranah kebodohan, kejahatan, kemaksiatan, dan berbagai macam bentuk kesesatan (Ichsan, 2019b). Tidak terkecuali bagi seorang remaja di era modern ini, segala perkembangan zaman yang semakin pesat tampaknya telah mengambil alih perhatian sebagian besar remaja. Akhlak para remaja saat ini tidak sesuai dengan norma agama akibat ketidakpedulian masyarakat terhadap pendidikan (Faizin, 2019).

Dalam dasawarsa terakhir ini, banyak tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama Islam. Di Indonesia, kekerasan atas nama agama semakin banyak dijumpai. Fenomena kekerasan agama dapat dilihat melalui media elektronik maupun media cetak (Sary, 2017). Di tahun 2021, seorang gadis bernama Zakiah Aini, terduga teroris, menyerang seorang diri markas besar Polri di Truno Joyo, Jakarta. Perempuan muda itu berhasil masuk ke komplek Mabes Polri yang dijaga sangat ketat, lalu menyerang para polisi dengan senjata api (Detiknews, 2021). Hal ini tidak sesuai dengan ajaran Islam, karena Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin*, yakni agama sebagai penebar kasih sayang bagi segenap alam semesta. Karena Nabi Muhammad Saw. diutus oleh Allah Saw. membawa agama Islam untuk menyebarkan relasi kasih sayang dalam kehidupan bersama umat manusia.

Seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah nilai pendidikan religius kepada peserta didik diperlukan sebuah media agar mudah dan dapat diterima peserta didik (Satriyawan & Ahmad, 2020). Media kesenian merupakan salah satu media alternatif yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan religius. Seorang seniman bisa berdakwah melalui karya seninya, seni bila dipadukan dan dikelola dengan baik akan mempunyai muatan dan daya tarik tersendiri, karena dengan memanfaatkan media kesenian, penyajian informasi-informasi keagamaan dapat disisipkan di dalamnya (Khasanah, 2019).

Musik dapat dijadikan media dakwah, karena musik dapat menyatukan masyarakat di setiap golongan. Berdakwah melalui musik memberikan suatu keindahan dan setiap manusia menyukai keindahan (Al-Qardhawi, 2000:31). Kesenian musik memiliki daya tarik tersendiri dan dapat disajikan dalam berbagai genre atau aliran. Berikut contoh aliran musik atau genre yaitu mulai dari musik klasik, pop, jazz, rock, dangdut, reggae. Alunan instrumen jenis musik yang beragam tersebut dapat membuat lebih bersemangat, menghibur serta menarik hati masyarakat. Banyak dari mereka yang menggunakan musik sebagai alat penenang pikiran, penyalur inspirasi, dan tempat untuk mengekspresikan sesuatu. Untuk itu, pendidikan religius haruslah dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan pas dengan bisa menyesuaikan keadaan saat ini, agar mudah mengenai sasaran yang dituju (Masruroh et al., 2020).

Musik merupakan kesenian yang mempunyai pengaruh luar biasa untuk perkembangan kehidupan spiritual keagamaan manusia (Nurhidayati, 2019). Karena musik itu adalah salah satu cara pendekatan diri pada Tuhan pada semua ajaran. Musik bisa merubah pribadi seseorang. Ia mempunyai pengaruh menjiwai manusia, ia dapat memenuhi diri manusia dengan keharuan-keharuan. Ia bisa meningkatkan kepribadian seseorang dan melimpahi tenaga yang murni. Orang yang dengan penuh penyerahan mendengarkan musik berkekuatan batin, tidak sama lagi dengan seseorang sebelum mendengarkan musik. Dalam prakteknya, sebagian besar kelompok thariqat biasanya menjalankan ritual spiritualnya dengan menciptakan kalimat-kalimat yang indah, dengan bernyanyi dan bersyair untuk mengungkapkan keindahan tentang Tuhan dan pesan-pesan agamanya (Zaenuddin, 2003:35).

Saat ini banyak grup band dan penyanyi bermunculan di industri musik. Namun kebanyakan mereka hanya mementingkan kelarisan di pasaran masyarakat luas, dalam artian bukan pada fokus pada kualitas konten isi lagu tersebut, padahal salah satu hal terpenting dalam musik yaitu keberadaan lirik lagunya. Dalam realitasnya, saat ini banyak grup band yang menciptakan lagu dengan syair tentang percintaan kepada lawan jenis, keputus asaan, ataupun perselingkuhan. Hal seperti itu jauh dari nilai-nilai Islam dan ketimuran. Jadi manusia setiap hari mendengarkan musik yang indah, tetapi hanya dengan lirik yang hampa tanpa makna.

Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah merupakan salah satu pondok pesantren di Kabupaten Bantul. Melalui ketokohan KH. Muhammad Fuad Riyadi, pesantren ini didirikan sejak tahun 2000. Pondok pesantren ini berada di Desa Tambalan Kecamatan Pleret Kabupaten Bantul atau tepatnya di sebelah barat kaki gunung Sentono. Santri yang mayoritas berkeluarga dan *ngalong* (tidak menetap) berasal dari berbagai daerah, mulai dari daerah Bantul, Kulonprogo, Gunungkidul, Sleman hingga luar Daerah Istimewa Yogyakarta. Kondisi jarak yang jauh bukanlah suatu kendala untuk terus belajar menuntut ilmu agama. Bahkan banyak santri yang setelah menikah, mereka memilih mencari rumah sewa di sekitar daerah pesantren agar tetap bisa mengaji di pesantren tersebut (wawancara personal dengan ibu SPY, 09/03/2021).

Aktivitas kegiatan keagamaan di pondok pesantren Raudlatul Fatihah seperti pada umumnya pondok pesantren salaf tradisional yang lain. Meliputi mengaji Alquran, kitab kuning, madrasah diniyah, dan bersholawat *Simtudurror*. Namun sejak tahun 2017, pengasuh Pesantren ini memprakarsai sebuah musik dengan sentuhan islami sebagai sarana dakwah Islam, dan diberi nama Rofa Band. Untuk personil Rofa Band tidak permanen, karena ini band ini sebuah komunitas, artinya anggotanya tidak tetap. Maka tidak mengherankan di dalamnya juga melibatkan musisi ternama, seperti Tomo Widayat, Agib Tanjung, Elang Nuraga, Cakka Nuraga, dan musisi Sheila On7. Kesenian Rofa Band menggunakan berbagai macam alat musik, seperti gitar, drumb, piano, seruling dan rebana. Aliran musik pada kesenian Rofa Band ini tidak hanya satu genre, namun dikemas dalam beberapa aliran musik, di antaranya aliran musik klasik, pop, jazz, rock, dan keroncong (wawancara personal dengan Kyai Fuad, 09/03/2021).

Hal inilah yang menjadikan kesenian Rofa Band berbeda dengan kesenian musik religi lainnya. Karena musik religi umumnya biasanya dikemas dengan nada mellow, tetapi Rofa Band bisa memadukan kesan musik yang jauh dari islami dipadukan dengan shalawat yang merupakan bagian dari ritual keagamaan. Pada umumnya, musik religi mengungkapkan kecintaan manusia terhadap Rasulnya, akan tetapi dalam komunitas Rofa Band ini mengungkapkan betapa besarnya kecintaan Rasul kepada umat manusia. Penampilan kesenian Rofa Band ini tidak hanya ditampilkan secara langsung ketika ada even tertentu di pondok. Namun kesenian ini juga biasa mengisi acara-acara tertentu di luar pondok, selain itu juga

ditayangkan di media sosial untuk menyebar luaskan agar nilai-nilai dakwahnya bisa lebih dikenal dan dinikmati masyarakat luas (wawancara personal dengan ibu SPY, 12/03/2021).

Untuk itu, penelitian ini akan mengungkap bagaimana nilai-nilai pendidikan religius pada seni music Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Pleret Bantul Yogyakarta. Dari berbagai penelitian terdahulu yang peneliti lakukan, belum ada penelitian serupa yang membahas terkait hal ini. Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah (1) Skripsi dari Ikhda Nurul Khasanah yang berjudul "Nilai-Nilai Akhlak dalam Kegiatan Seni Musik di SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen" (Khasanah, 2019), (2) Skripsi dari Susi Pujiastuti yang berjudul "Pendidikan Karakter melalui Seni Musik: Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa" (Pujiastuti, 2018), (3) Skripsi dari Mufti Yazid Abdullah dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto" (Abdullah, 2019), (4) Penelitian dari Imran Sarman yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan religius dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Karya Group Band Ungu" (Sarman, 2013), dan (5) penelitian dari Khairul Umam dan Kamalludin yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan religius dalam Lirik Lagu Rhoma Irama" (Umam & Kamalludin, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan metode kualitatif deskriptif dan menggunakan pendekatan studi kasus (Moelong, 2014:26). Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Sehingga terjadi kontrol persial terhadap situasi di lapangan (Azwar, 2013:21).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi (Ghony & Almanshur, 2014), metode wawancara (Moelong, 2011), dan metode dokumentasi (Ghony & Almanshur, 2014). Sedangkan metode analisis data dalam penelitian menggunakan analisis Seiddel, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum (Moelong, 2011:248).

Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi untuk mencapai validitas data (Ichsan et al., 2021). Triangulasi adalah pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan peneliti gunakan adalah triangulasi sumber (Sugiyono, 2015:330).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai Pendidikan religius pada Musik Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Pleret Yogyakarta

Seni Musik Rofa Band ini didirikan pada tahun 2017. *Single* lagu pertama Rofa Band ditampilkan pertama kali ketika ada even pameran lukisan Kyai Fuad di kampus Insitut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta. Hal ini karena Kyai Fuad selain sebagai tokoh agama, beliau juga merupakan seorang seniman. Sebelum Kyai Fuad fokus berdakwah melalui media musik, sebelumnya beliau juga berdakwah melalui media lukis (wawancara personal dengan ibu SPY, 09/03/2021).

Alasan lain yang melatarbelakangi lahirnya seni musik Rofa Band yaitu, karena juga didorong oleh ilham yang diperoleh Kyai Fuad dari Guru Sekumpul. Ilham tersebut beliau terima pada saat hadir di *haul* Guru Sekumpul ke-12. Pada saat itu, Kyai Fuad memperoleh *azzam* yang sangat kuat untuk turut menyebarluaskan kalam-kalam Guru Sekumpul terutama yang berkaitan dengan Rasulullah. Dengan hal tersebut Kyai Fuad mempunyai *azzam* ingin membuat 100 lagu yang semuanya tentang Rasulullah dan Guru Sekumpul. Hal tersebut dimaksudkan supaya semakin banyak orang yang mengetahui bahwa Rasulullah sangat menyayangi semua makhluk Tuhan, termasuk manusia. Dengan melalui perantara media musik, Kyai Fuad menyisipkan nilai-nilai pendidikan religius agar bisa mudah mengenai sasaran yang dituju yaitu anak-anak muda dengan tanpa menghilangkan hobi mereka (wawancara personal dengan Kyai Fuad, 09/03/2021).

Personil Rofa Band ini tidak permanen, karena ini sebuah komunitas. Karena untuk personil Rofa Band juga banyak yang menjadi musisi ternama yang mempunyai jadwal kepadatan masing-masing. Jadi ketika Rofa Band mempunyai jadwal konser, maka untuk personilnya menyesuaikan siapa yang bisa mengisi dan mengikuti. Seni musik Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah ini tidak seperti konser musik band pada umumnya. Musik-musik yang diciptakan oleh Rofa Band selalu mengandung hikmah dengan menyisipkan nilai-nilai pendidikan religius di dalamnya. Sebagai contoh, terlebih dahulu Kyai Fuad sebagai vokalis mengisi tausiyah singkat sebelum atau sesudah beliau bernyanyi lagu yang akan dibawakan. Hal tersebut dilakukan untuk memberi gambaran secara singkat mengenai isi dan maksud dari lagu yang ingin disampaikan. Contohnya sesaat sebelum bernyanyi beliau berpesan bahwa "lagu ini sebenarnya terinspirasi ketika saya melihat anak saya yang remaja, dia merasa ada temannya yang memusuhi. Saya bilang siapapun yang memusuhimu, bahkan seandainya seluruh dunia itu memusuhimu, membencimu, itu tidak masalah sebenarnya bagimu. Karena Rasulullah, semua Nabi, semua orang soleh, beliau itu semuanya senantiasa menyayangimu, senantiasa mencintaimu." (hasil observasi peneliti, 29/07/2020).

Uraian di atas dapat dipahami bahwa seseorang tidak boleh merasa sedih, takut ketika dimusuhi banyak orang. Karena sesungguhnya Rasulullah, para nabi, orang sholeh, semuanya senantiasa menyayangi dan mencintai. Nabi itu adalah orang tua umat yang sesungguh-sungguhnya, maka tentu saja beliau itu selalu menyayangi dan mencintai umatnya, bahkan apapun agama dan keyakinannya. Kecintaan Nabi Muhammad SAW terhadap seluruh umat, hingga Beliau selalu memohonkan ampunan kepada-Nya atas segala kesalahan dan dosa yang dilakukan umatnya hingga akhir zaman

Sebagaimana observasi peneliti, setiap ada konsep musik di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah, sebelumnya Kyai Fuad menyanyikan lagu berjudul "manaqib Guru Sekumpul", beliau juga memberikan

tausiyah singkat mengenai karomah Guru Sekumpul. Selain itu, juga saat Kyai Fuad setelah menyanyikan lagu "fatwa cinta" juga memberikan tausiyah singkat mengenai lagu tersebut.

Hal yang telah disampaikan Kyai Fuad melalui tausiyah singkat yang diselipkan ketika pementasan musik dapat dipahami bahwa pelajaran yang dapat diambil berkaitan dengan pendidikan religius dan sesuai hadis:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ إِرْحَمُوا أَهْلَ الْأَرْضِ يَرْحَمْكُمْ أَهْلُ السَّمَاءِ

Artinya: *"Orang-orang yang penyayang niscaya akan disayangi pula oleh Ar-Rahman (Allah). Maka sayangilah penduduk bumi niscaya penduduk langitpun akan menyayangi kalian. (HR. Ahmad)"* (Wahyudi, 2021).

Hadis tersebut mengajarkan pada umat Islam bahwa menjadi manusia harus selalu menebar rasa cinta dan kasih sayang sesama makhluk Tuhan. Allah memerintahkan manusia untuk beribadah tidak hanya dimensi vertikal (*hablum-minallah*), akan tetapi juga dimensi horizontal (*hablum-minannas*) (Setiawan, 2020). Melalui tausiyah singkat yang telah disampaikan semestinya pengunjung dapat mengambil pelajaran agar diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meningkatkan interaksi dengan sesama, mengingat manusia adalah makhluk sosial yang saling berhubungan.

Pementasan musik Rofa Band sebagai contoh untuk mengajak seseorang untuk sering membaca shalawat. Sebagai vokalis, Kyai Fuad terus mengajak penonton untuk bersholawat beberapa kali di beberapa bagian lagu, awal, tengah, kadang juga bagian akhir lagu, yakni dengan kalimat *Sollu 'ala al-Nabi,* lantas semua penonton kompak menjawab, *Sollu 'alayh.* Ketika pementasanpun tidak hanya menggunakan alat modern tetapi juga ada alat pengiring lainnya yaitu rebana, yang biasanya alat rebana ini digunakan untuk pengiring hadrah shalawat, pada umumnya.

Hal tersebut dapat dipahami bahwa apa yang telah disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren adalah tentang anjuran untuk selalu membaca solawat di manapun berada untuk menambah kecintaan umat kepada Nabi Muhammad SAW. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 56:

إِنَّ ٱللَّهَ وَمَلَٰٓئِكَتَهُۥ يُصَلُّونَ عَلَى ٱلنَّبِيِّۚ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ صَلُّواْ عَلَيۡهِ وَسَلِّمُواْ تَسۡلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya selalu bershalawat kepada Nabi Muhammad. Wahai orang-orang yang beriman bershalawatlah kalian kepadanya dan bersalamlah dengan sungguh-sungguh"* (Kemenag RI, 2011).

Ayat di atas memberi bukti bahwa Allah SWT sendiripun berlaku hormat kepada Nabi Muhammad. Allah SWT mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad. Malaikat-malaikat di langitpun mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad, maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan shalawat kepada Nabi Muhammad. Sebagai umat muslim, mendoakan dan memohonkan berkah kepada Allah SWT bagi Nabi besar Muhammad SAW dalam ucapan atau ritual yang disebut shalawatan mengintepretasikan kecintaan dan ketaatan manusia kepada Allah sebagai Penguasa Alam yang Maha Besar dan Maha Agung (Khosyiah, 2018).

Adapun program kegiatan pada seni musik Rofa Band selain adanya pementasan ketika ada *even-even* yaitu juga adanya kegiatan rutinan "*jagongan bareng* pemusik". Kegiatan ini diadakan berdasarkan antusias para musisi dan orang-orang yang bergerak dalam pertunjukan seni musik yang ingin lebih mendalami mendalami ilmu agama Islam (wawancara personal dengan Kyai Fuad, 09/03/2021).

Kegiatan *jagongan bareng* pemusik ini dilaksanakan setiap sebulan sekali pada malam hari. Untuk anggotanya yaitu para musisi dan orang yang bergerak di dunia pertunjukan musik yang biasanya dihadiri sekitar 50 orang. Sedangkan untuk tempat pelaksanaannya dilakukan secara berpindah-pindah dari rumah ke rumah pemusik, dan terkadang juga dilaksanakan di resto atau cafe. Hal ini diharapkan juga bisa mempererat tali silaturrahmi para pemusik (wawancara personal dengan bapak AG, 25/09/2021). Pelaksanaan kegiatan *jagongan bareng* pemusik ini tidak hanya sekedar *jagongan* (bercanda gurau) semata, materi yang disampaikan di dalam kegiatan ini adalah segala permasalahan para pemusik atas berbagai kegelisahan hidupnya.

Ketika ingin menyampaikan pesan dakwah atau nilai pendidikan religius dengan objek yang dituju yaitu anak-anak muda sekarang yang mayoritas menyukai musik pop, dibutuhkan sebuah media yang efektif agar bisa tepat mengenai sasaran yang dituju. Dengan melalui media musik, Kyai Fuad mengenalkan ulama Guru Sekumpul. Agar bisa menjadi teman, Kyai Fuad bisa merangkul para musisi dan anak-anak muda, sehingga dengan sengaja Kyai Fuad ingin mendekati mereka dengan membuat musik pop yang notabene sebagai genre mereka.

Menyampaikan pendidikan religius melalui media musik, ini menunjukkan bahwa Kyai Fuad tidak mengharamkan musik. Berikut tanggapan Kyai Fuad mengenai hukum bermusik dalam kitab Sulam taufiq kan buku saku, dijelaskan di situ musik haram, itu kan buku saku coba dibaca buku-buku kitab yang lebih besar, *dong*. Kan gitu, *loh*. Itu kan untuk santri yang lagi sinau. Di Kitab Ihya', kan jelas *toh*, mau musik mau apapun kalau itu mendekatkan kepada Gusti Allah, minimal ini *mustahab,* bisa wajib. *Lha*, dunia sufi *kan* semuanya pakai musik. *Lha,* Abdullah bin Mas'ud itu kalau habis baca Qur'an terus *capek* kan langsung berpuisi. *Lha*, berpuisi waktu itu *kan* nyanyi pakai musik, tidak seperti sekarang." (wawancara personal dengan Kyai Fuad, 09/03/2021).

Di titik inilah, nilai-nilai pendidikan religius tertancap dengan menggunakan metode dakwah yang tepat. Metode sendiri adalah cara yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan materi yang diajarkan kepada pendidik dengan cara tertentu agar pendidik lebih cepat menerima atau faham dengan apa yang disampaikan oleh pengajar. Kegiatan seni musik Rofa Band ini menggunakan beberapa metode untuk menyampaikan materi yang diajarkan. Beberapa metode yang dilakukan dapat dipahami sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian informasi melalui penuturan secara lisan oleh pendidik kepada peserta didik atau penyampaian materi ke pada pelajar dengan cara guru bercerita kepada pelajar tentang materi-materi yang disampaikan (Ramayulis, 2015:281). Seperti yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah, Kyai Fuad menyampaikan materi dengan ceramah kepada para penonton. Sebagai contoh ketika Kyai Fuad sebelum menyanyikan lagu yang akan dibawakan, terlebih dahulu beliau memberikan tausiyah singkat. Pada kegiatan *jagongan bareng* pemusik, misalnya juga, beliau menyampaikan materi dengan ceramah kepada pemusik untuk menjawab permasalahan apapun yang diajukan.

b. Tanya Jawab

Di dalam pementasan, juga terdapat sesi tanya jawab, sehingga hal itu ditunggu-tunggu oleh para pemusik. Di sesi ini, para pemusik yang mempunyai permasalahan kehidupan sehari-hari bisa

ditanyakan secara lebih leluasa dan akan dijawab langsung oleh Kyai Fuad. Melalui pertanyaan inilah akan menjadi tema atau topik pembahasan dalam pertemuan tersebut, sampai acara pementasan selesai.

c. *Amtsal*

Amtsal adalah salah satu metode pembelajaran atau penyampaian materi ke pada peserta didik dengan menggunakan suatu perumpamaan (Mu'amalah, 2020). Metode ini mempermudah peserta didik dalam memahami konsep yang abstrak. Perumpamaan dilakukan oleh Rasulullah sebagai salah satu metode pembelajaran untuk memberikan pemahaman kepada sahabat, sehingga materi pelajaran dapat dicerna dengan baik. Metode ini dilakukan dengan cara menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Perumpamaan yang digunakan Rasulullah sebagai suatu metode pembelajaran selalu syarat dengan makna, sehingga benar-benar dapat membawa sesuatu yang abstrak kepada yang konkrit atau menjadikan sesuatu yang masih samar dalam makna menjadi sesuatu yang sangat jelas (Ramayulis, 2015:197).

Pada kegiatan Rofa Band, Kyai Fuad menyampaikan materi juga menggunakan metode amtsal. Hal ini sesuai dengan alasan beliau menggunakan metode *amtsal* dalam pembelajaran yaitu agama itu pengalaman spiritual itu kan orang orang yang mengalami harus melalui perumpamaan untuk menjelaskannya. Rasulullah memiliki pengalaman berhadapan dengan Allah. Maka untuk menjelaskannya, kita juga perlu perumpamaan, *dong*. Tidak mungkin jika tidak dengan perumpamaan. Karena Rasulullah sudah menjelaskan bahwa hidup di dunia ini seperti tidur, nanti jika sudah mati dan di akhirat itu akan dibangunkan kembali. Alam jaga dan alam bangun itu beda, kata Imam Al-Ghazali. Misalnya, perempuan Jawa jika ingin dinikahi orang, ia bermimpi digigit ular. Setelah itu, biasanya di alam nyata dinikahi orang. Antara nikah dan digigit ular, kan jauh sekali, alam jaga dan alam tidur. Seperti Imam Al-Ghazali menyatakan, mengapa tidak ada yang lebih berat tanggungan manusia daripada para Nabi, karena mereka harus membuat amtsal bagi manusia tidur, menceritakan tentang alam jaga kepada orang tidur dengan amtsal bahasa orang tidur. Alangkah beratnya para Nabi. Mungkin kita tidak sanggup. Itu kata Imam Al-Ghazali" (wawancara personal dengan Kyai Fuad, 13/03/2021).

2. Dampak Musik Rofa Band dalam Pendidikan religius di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Pleret Yogyakarta

Pendidikan religius diharapkan mampu memberikan perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, dari yang minimal menuju yang maksimal dan dari yang pasif menuju yang aktif. Perubahan tingkah laku tidak hanya terhenti pada level individu, tetapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga melahirkan pribadi-pribadi yang memiliki kesalehan sosial (Ramayulis, 2015:36-37).

Begitu juga demikian, dampak atau hasil yang didapat dengan adanya nilai pendidikan religius dalam kesenian Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Bantul ini yang terdapat banyak dampak positif. Adapun dampak tersebut antara lain:

a. Ekspresi kecintaan dan keindahan

Musik merupakan bahasa universal yang mengaktivasi kesadaran audiktif manusia untuk mengekspresikan perasaannya terhadap segala hal dan situasi batin dalam dialektika sosialnya masing-masing. Berkarya dengan musik pasti terdapat pesan di balik lagu yang diciptakan seorang pencipta. Begitu juga dengan lagu-lagu Rofa Band yang menggambarkan begitu besarnya kecintaan

Nabi Muhammad SAW kepada umatnya, sehingga orang yang mendengarkan akan tersadar dan bisa menambah kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama dan wali Allah.

Artinya, semua orang boleh mencintai Rasulullah, tanpa ada batasan-batasan bahkan orang non-muslim sekalipun. Kalau menggunakan gambar tato di bagian badan adalah berhubungan dengan hukum, sedangkan mencintai itu berhubungan dengan hati. Dengan seperti itu, diharapkan tidak menghakimi seseorang hanya dengan melihat dari sisi penampilan atau luarnya semata, karena siapa tahu dari sisi dalamnya justru mereka lebih baik dari yang lain.

b. Pengagungan Sang Pencipta

Ketika dalam suatu alunan nada musik mengandung muatan dan pesan cinta kasih terhadap seluruh semesta sebagai bentuk syahadatnya, maka energi dan pengaruh positifnya mampu membawa manusia menuju cahaya pencerahan spiritual, mengintip noktah kecil dari Nur Muhammad yang merupakan refleksi dari cahaya Illahi.

Seni musik Rofa Band mempunyai dampak pengagungan Sang Pencipta. Hal ini salah satunya dilihat dari syair-syair lagu Rofa Band mengenai Rasulullah Saw. Karena orang yang mengagungkan Rasulullah otomatis juga akan mengagungkan Allah Swt.. Sebaliknya, ketika seseorang mengagungkan Tuhan, berarti seseorang tersebut juga harus mencintai Rasulnya terlebih dahulu. Karena dua hal ini tidak bisa berdiri sendiri dan tidak bisa dipisahkan.

c. Melahirkan hubungan baik antara manusia dengan Allah dan sesama manusia

Islam merupakan agama *rahmatal lil 'alamin*, yaitu agama yang merupakan bentuk rahmat dan rasa kasih sayang Allah Swt kepada seluruh alam semesta. Rahmat tersebut merupakan milik Tuhan dan diturunkan melalui agama (Istiyani et al., 2021). Dengan Islam *rahmatan lil 'alamin*, seharusnya paham-paham kekerasan seperti radikalisme dan terorisme itu tidak akan terjadi. Karena semuanya berlomba-lomba untuk mewujudkan kesejahteraan, kedamaian, dan kebahagiaan.

Adanya Rofa Band dapat menangkal faham atau aliran garis keras dengan tidak akan mudah goyah ketika menjumpai berbagai ajaran yang akan dijumpainya. Sebagai contoh, saat ini banyak aliran yang mudah mengharamkan dan mengkafirkan yang lain, sehingga hal ini sangat mengkhawatirkan bagi kehidupan manusia. Karena di dalam Rofa Band, sesuai dengan tujuan dibentuknya band ini sendiri, yaitu menebar cinta dan kasih sayang. Selain itu, mengingat kesenian juga mulai terkikis akan nilai keeksistensiannya, sehingga hilangnya nilai-nilai itu tidak disadari oleh masyarakat, terutama di kalangan anak muda.

Jadi, ketika manusia mempunyai hubungan baik dengan Allah dan mempunyai hubungan baik keakraban antara sesama manusia, maka radikalisme sangat *mustahil* terjadi. Karena akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik hubungan kepada Allah maupun makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik di dunia maupun akhirat.

d. Mewujudkan jalinan yang baik antara akidah, ayariah, dan akhlak

Seni musik Rofa Band mempunyai dampak yang baik, yaitu mewujudkan hubungan baik antara akidah, syariah, dan akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya. terdapat kegiatan madrasah diniyah di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah yang diikuti oleh anak-anak dan ibu-ibu. Kegiatan tersebut menjadi wadah guna memfasilitasi semangat

serta mewujudkan dan menjaga keistiqomahan dalam mempelajari ilmu keagamaan melalui kegiatan mengaji, yang mana hasilnya dapat dijadikan bekal dan diterapkan dalam kehidupan keseharian.

Pola pembelajaran yang ditekankan ialah dengan memperbaiki bacaan al-Qur'an menggunakan metode bimbingan. Metode bimbingan Al Qur'an ini menjadi salah satu pola pembelajaran yang penting dilakukan (Miftahurrohman et al., 2021). Selain itu, yang menjadi ciri khas di sana ialah pembentukan akhlak melalui pemberian keteladanan. Keteladanan diberikan melalui tutur bahasa yang sopan dan perilaku yang santun, sehingga tercipta suasana saling menghargai, serta penanaman kepercayaan terhadap keutamaan sedekah berupa keberkahan dan rezeki yang mengalir, melalui penyediaan konsumsi yang diberikan secara percuma.

e. Menjadikan segala sesuatu yang buruk menjadi lebih baik

Kegiatan kesenian Rofa Band membawa dampak yang baik terhadap perilaku keagamaan, khususnya para musisi dan penonton yang mengikuti kegiatan kesenian Rofa Band. Meningkatnya pengetahuan para musisi dan penonton tentang nilai pendidikan religius yang telah diajarkan, seperti perilaku buruk menjadi baik, sikap yang keras dapat diubah menjadi lembut dan bahkan masalah seburuk apapun dapat menjadi lebih indah. Selain itu, para musisi yang mampu meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt dalam kehidupan sehari-harinya.

Setiap manusia memiliki sejarah hidupnya masing-masing. Begitupun dengan para musisi yang tergabung dalam Rofa Band, para penonton, dan para santri-santrinya. Kyai Fuad menyadari itu, sehingga beliau tidak pernah menuntut apapun kepada mereka. Namun dengan sikap tersebut, justru mereka tergerak hatinya untuk menjalankan ibadah tanpa paksaan dikarenakan keteladanan yang mereka lihat dari sosok Kyainya tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Seni Musik Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Pleret Yogyakarta

Berjalannya sebuah kegiatan tidak terlepas dari beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan pelaksanaan kegiatan pementasan dan kegiatan rutinan *jagongan bareng* pemusik yang berkaitan dengan Rofa Band. Kegiatan ini banyak mendapatkan faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor Pendukung

1) Adanya dukungan dari para musisi nasional

Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan dari para musisi, baik lokal, regional, sampai pada nasional. Hal tersebut menjadi hal yang sangat penting terhadap eksistensi kegiatan Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah. Karena dengan adanya dukungan dari para musisi profesional, (seperti Tomo Widayat/Sheila on7 dan Sasi Kirono sebagai musik *director* dan masih banyak lagi musisi-musisi senior lainnya), turut berpartisipasi mendukung proses produksi lagu Rofa Band. Sehingga dengan adannya ide-ide dan kreativitas mereka, lagu-lagu Rofa Band bisa dibuat berbagai aliran lagu, mulai dari rock, jazz, keroncong, sampai genre koplo. Jadi, para musisi saling bahu-membahu untuk mewujudkan cita-cita Kyai Fuad untuk membuat 100 lagu yang menjadi impiannya tersebut (wawancara personal dengan bapak AG, 25/09/2021).

2) Adanya dukungan para santri

Dukungan dari para santri adalah salah satu faktor yang sangat penting terhadap kemajuan Rofa Band. Dengan kepedulian para santri untuk selalu menyebar luaskan video dan lagu-lagu Rofa Band di media sosial, dengan ini diharapkan orang-orang semakin mengenali Rofa Band. Bahkan para santri mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua juga sangat berpartisipasi menghadiri ketika Rofa Band melakukan konser (wawancara personal dengan bapak AG, 25/09/2021).

3) Adanya dukungan dari para tokoh ulama nusantara

Faktor ini menjadi faktor yang sangat penting, karena dengan adanya dukungan dari para tokoh ulama dapat menunjukkan berbagai sudut pandang sebagai penguat bahwa musik itu tidak haram dan menjadi salah satu alat dakwah yang efektif. Rofa Band mendapat dukungan dan respon baik oleh beberapa tokoh ulama, seperti Ibu Nyai Nur Watucongol Magelang, Dr. KH. Aguk Irawan, ustadz Abdul Somad, guru Udin Samarinda, Gus Miftah, Habib Hanafi Hariri Bahasyim Kalimantan Selatan, dan lainnya (wawancara personal dengan ibu SPY, 09/03/2021).

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti di gedung Taman Budaya Yogya (TBY), saat Rofa Band menggelar acara Festival Band Sholawat (FBS). Pada saat itu, pementasan itu dihadiri oleh Ibu Nyai Nur Watucongol Magelang. Beliau memberikan sambutan, bahkan beliau juga membuat sebuah puisi sebagai penutup sambutannya.

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan pertunjukan konser dan semua kegiatan yang dilakukan Rofa Band ini juga memiliki beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, di antaranya:

1) Adanya kesibukan para musisi pemusik Rofa Band

Kesibukan para musisi-musisi yang jam terbangnya sudah tinggi dan sangat padat menjadi hambatan dalam proses produksi, yang terkadang meleset dari *timeline* produksi lagu-lagu Rofa Band (wawancara personal dengan bapak AG, 25/09/2021).

2) Goncangan pandemi Covid-19

Faktor lain yang menjadi penghambat dari terlaksananya kegiatan Rofa Band adalah adanya pandemi virus corona (Covid-19) yang tersebar di Indonesia. Pandemi telah meluluhlantahkan berbagai sektor kehidupan manusia, termasuk di dalamnya dunia pendidikan (Ichsan, 2020). Faktor penghambat tersebut menjadikan kegiatan Rofa Band yang diadakan di luar daerah terpaksa harus dihentikan. Walaupun untuk seluruh kegiatan aktivitas kepesantrenan yang dilakukan di dalam kompleks pondok pesantren tetap berjalan seperti biasanya, tidak pandemi Covid-19 ini menjadi hambatan yang cukup signifikan.

KESIMPULAN

Pementasan seni musik Rofa Band di Pondok Pesantren Raudlatul Fatihah Pleret mempunyai dua kegiatan, yaitu konser seni musik Rofa Band dan kegiatan rutinan *jagongan bareng* pemusik. Di dalam kegiatan tersebut, Kyai pesantren menyisipkan berbagai metode dakwahnya, yakni dengan ceramah, metode tanya jawab, dan metode *amtsal*. Sehingga dampak yang ditimbulkan dari pengimplementasian kegiatan seni musik Rofa Band tersebut memiliki dampak positif, yaitu sebagai ekspresi kecintaan dan keindahan,

pengagungan Sang Pencipta, melahirkan hubungan baik antara manusia dengan Allah dan sesama manusia, mewujudkan jalinan baik antara aqidah, syariah dan akhlak, dan menjadikan segala sesuatu yang buruk menjadi baik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Y. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Cinta Rasul melalui Seni Hadrah di Pondok Pesantren Al-Amin Pabuaran Purwokerto*. IAIN Purwokerto. Google Scholar

Al-Qardhawi, Y. (2000). *Islam dan Seni*. Pustaka Hidayah. Google Scholar

Azwar, S. (2013). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar. Google Scholar

Detik News. (2021). Kronologi Zakiah Aini Serang Mabes Polri. *Detik News*. Google Scholar

Faizin, M. (2019). Akibat Kurangnya Pendidikan Terhadap Anak. *NU Online*. Google Scholar

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Google Scholar

Ichsan, A. S. (2019a). Konstruksi Pendidikan Relasi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Lintang Songo Piyungan Yogyakarta. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, *11*(1), 199–221. https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.458

Ichsan, A. S. (2019b). Revisiting the Value Education in the Field of Primary Education. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *5*(2), 141–152. https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1643

Ichsan, A. S. (2020). Pandemi Covid-19 dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, *7*(2), 98–114. https://doi.org/10.35724/MAGISTRA.V7I2.3037

Ichsan, A. S., Samsudin, S., & Pranajati, N. R. (2021). Pesantren and Liberating Education: A Case Study at Islamic Boarding School ISC Aswaja Lintang Songo Piyungan Yogyakarta. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 112–127. https://doi.org/10.22373/JIE.V4I1.8269

Istiyani, A. A., Ichsan, A. S., & Samsudin, S. (2021). Pembelajaran Aswaja Sebagai Basis Kekuatan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di MI Ma'arif Sambeng Bantul Yogyakarta. *Tarbiya Islamia: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, *11*(1). http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/1079

Kemenag RI. (2011). *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Kemenag RI. Google Scholar

Khasanah, I. N. (2019). *Nilai-Nilai Akhlak dalam Kegiatan Seni Musik di SMK Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Kebumen*. UIN Purwokerto. Google Scholar

Khosyiah, F. (2018). Living Hadis dalam Kegiatan Peringatan Maulid Nabi di Pesantren Sunan Ampel Jombang. *Jurnal Living Hadis*, *3*(1), 23–45. https://doi.org/10.14421/LIVINGHADIS.2017.1363

Masruroh, N., Ichsan, A. S., & Asrofi, M. (2020). Ekstrakurikuler "Tari Topeng Ireng" sebagai Strategi Penanaman Percaya Diri Siswa MIS Al Islam Tempel Sleman Yogyakarta. *Al-Furqan*, *8*(2), 17–30. http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alfurqan/article/view/3835

Miftahurrohman, M., Ichsan, A. S., & Yunianta, R. D. (2021). Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Sananul Ula Piyungan Bantul Yogyakarta pada Masa

Pandemi. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, *1*(1), 19–39. https://jurnalannur.ac.id/index.php/QuranicEdu/article/view/112

Moelong, L. J. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Google Scholar

Moelong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya. Google Scholar

Mu'amalah, K. (2020). MERDEKA BELAJAR SEBAGAI METODE PENDIDIKAN ISLAM DAN POKOK PERUBAHAN (Analisis Pemikiran K. H. Hamim Tohari Djazuli). *Jurnal Tawadhu*, *4*(1), 977–994. https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/TWD/article/view/218

Nurhidayati, T. (2019). Pemikiran Seyyed Hossein Nasr: Konsep Keindahan dan Seni Islami dalam Dunia Pendidikan Islam. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, *10*(1), 27–44. https://doi.org/10.36835/FALASIFA.V10I1.150

Pujiastuti, S. (2018). *Pendidikan Karakter melalui Seni Musik:Analisis Lirik Tembang (Lagu) Dolanan Anak-Anak Jawa*. IAIN Purwokerto. Google Scholar

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia. Google Scholar

Sarman, I. (2013). Nilai –Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu-Lagu Religi Karya Group Band Ungu. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, *3*(1). https://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v3i1.1853

Sary, N. (2017). Mencegah Penyebaran Paham Radikalisme Pada Sekolah. *Manthiq*, *2*(2). http://dx.doi.org/10.29300/mtq.v2i2.673

Satriyawan, A. N., & Ahmad, S. I. (2020). Modifikasi Perilaku Anak: Implementasi Teknik Pengelolaan Diri dan Keterampilan Sosial di Ngawi Jawa Timur. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *10*(1), 21–32. https://doi.org/10.18592/ALADZKAPGMI.V10I1.3645

Setiawan, A. (2020). Prosesi Hajad Dalem Labuhan Keraton Yogyakarta dalam Perspektif Semiotika C.S., Peirce . *Aqlania*, *11*(1), 1. https://doi.org/10.32678/aqlania.v11i1.2446

Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. PT Mizan Pustaka. Google Scholar

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Google Scholar

Umam, K., & Kamalludin. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Lirik Lagu Rhoma Irama. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, *2*(1). https://doi.org/10.32507/fikrah.v2i1.264

Wahyudi, A. (2021). Tiga Landasan Utama. *Muslim.or.Id*. https://muslim.or.id/1531-tiga-landasan-utama-bag-02.html

Wildan, R. (2007). *Seni dalam Perspektif Islam*. (Islam Futura). http://dx.doi.org/10.22373/jiif.v6i2.3049

Zaenuddin, M. (2003). *Menggoyang Pikiran Menuju Alam Makna*. Pustaka Pelajar. Google Scholar